



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP ISLAM TERPADU INSAN PERMATA MALANG

Lamya Zulfiana¹, Dzulfikar Rodafi², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1lamyazulfi@gmail.com, 2dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id

3dian.mohammad@unisma.ac.id,

Abstract

The COVID-19 virus pandemic has affected all aspects of life, ranging from economic, social, and educational. This requires that in the world of education it changes to distance learning. At SMPIT Insan Permata Malang decided to carry out all learning activities online. Therefore, in learning Tahfidz Al-Quran, the teacher who teaches Tahfidz must have strategies that are used in learning. The focus of the research discusses the strategies used by teachers who teach Tahfidz Al-Quran, the implementation of methods, and problems and solutions in learning Tahfidz Al-Quran during the Covid-19 pandemic. The research is carried out with a qualitative type of research. The results of the study that the learning strategies used by teachers in learning Tahfidz Al-Quran are: 1) Learning through the LMS application, 2) Classical strategies read, 3) Memorization guide videos, 4) Using one mushaf. Implementation of the method: 1) Sending memorized videos, 2) Reading rhythms using bayati 3) Depositing rote memorization. Problems and solutions: 1) Lack of parental support, with the solution the teacher creates a group with parents to control students in learning. 2) Network Constraints, with learning solutions moving to whatsapp group. 3) Not meeting the memorization target, with the solution of the teacher increasing competence to encourage students to be more enthusiastic about memorizing the Quran. 4) Student background, with the teacher's solution gives birth to a method that can affect every difference in student background.

Kata Kunci: *Learning Strategies, Tahfidz Al-Quran, Covid-19 Pandemic*

A. Pendahuluan

Sumber pokok ajaran islam dan pedoman hidup agama islam salah satunya adalah Al-Quran. Al-Quran memiliki bukti bahwa mempunyai kermurnian, kebenaran, dan keaslian yang terjaga sampai sekarang karena Al-Quran diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara malaikat jibril a.s.

Menghafal Al-Quran Adalah sebuah perbuatan yang mulia. Bagi siapa saja yang menghafal Al-Quran maka Allah akan memberikan kedudukan mulia di hari kiamat (Gus Arifin, 2010). Kepada penghafal Al-Quran Allah juga memberi manfaat, Allah memberi kemudahan bagi orang yang menghafal, sehingga

pembelajaran Tahfidz Al-Quran harus terus berjalan walaupun ada tantangan yang berat dan dalam kondisi apapun.

Seorang santri yang menghafalkan Al-Quran di tuntun dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarluaskan citra nilai budaya dengan dipenuhi keikhlasan dan menyiarkan dakwah islam dengan tujuan mendapatkan ridha Allah SWT. (Rodafi 2021)

Masa pandemi covid-19 yang menyerang bangsa Indonesia adalah masa yang dipenuhi rintangan dan tantangan yang melebihi waktu yang pernah dilalui oleh institusi pendidikan baik sekolah, madrasah, maupun pesantren yang ada di Indonesia dan dunia. Dengan rintangan yang ada maka mengharuskan institusi pendidikan yang ingin tetap bertahan untuk membuat inovasi, strategi dan trobosan di bidang pendidikan (pembelajaran).

Kondisi realita erat kaitannya dengan perubahan yang tidak terduga, hal ini seperti yang dialami pada dunia pendidikan sekarang ini yang di guncang akan sebuah perubahan terkait pelaksanaan pendidikan disebabkan oleh menyebarnya covid-19. Perubahan kondisi realita tentu memberikan dampak yang signifikan terlebih dalam menyelenggara pendidikan (Hakim 2021).

Berdasarkan jumlah yang terinfeksi covid-19 semakin meningkat maka Kemendikbud sebagai bidang pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang kebijakan tentang pencegahan covid-19 dengan membatasi interaksi fisik secara langsung dan meliburkan sekolah serta perguruan tinggi di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Maka dari itu, untuk mementingkan keselamatan jiwa untuk melaksanakan proses pembelajaran maka sesuai kebijakan kemendagri yakni pembelajaran dilaksanakan jarak jauh dan secara daring.

Dalam pandemi covid ini, semua aktivitas yang biasa normal bisa berubah drastis. Untuk para pendidik bagaimana ia bisa memberikan strategi dalam pembelajaran agar semua berjalan lancar dan efektif. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Dalam kondisi seperti ini guru harus berusaha membuat siswa tetap produktif dan dapat melaksanakan pembelajaran Al-Quran dengan baik. Guru Tahfidz membuat strategi, inovasi, materi pembelajaran kreatif mungkin agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk memahami materi.

SMP IT Insan Permata Malang merupakan sekolah yang di dalamnya ada program unggulan Tahfidz Al-Quran. Setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing. Dan setoran dilaksanakan seminggu selama 4 hari ziyadah, sisanya untuk murojaah. Setiap guru pengampu memiliki strategi masing-masing guna untuk ke efektifan hafalan siswa. Karena adanya pandemi covid-19

ini, SMP IT Insan Permata Malang memiliki beberapa strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Dan berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penelitian ini penting untuk diteliti supaya mengetahui bagaimana inovasi guru dan mengetahui problematika serta solusi pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi covid-19 di SMP IT Insan Permata Malang.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting). (Sugiyono, Metode Pengembangan dan Penelitian Research and Development, 2015). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Alfi, 2018)

Kehadiran peneliti disini sebagai instrumen karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiarto, 2015). Sumber data dalam penelitian adalah suatu subyek darimana data tersebut didapatkan (Anshori, 2009). Jadi sumber data primer, peneliti peroleh dari wawancara bersama kepala sekolah, guru pengampu Tahfidz Al-Quran, Siswa, sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh dari dokumen baik berupa foto maupun *softfile*.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan metode observasi yaitu menggali data melalui cara megamati, menganalisis dan menyimpulkan, juga menggunakan metode wawancara yaitu dengan menggunakan cara tanya jawab atau percakapan yang dilakukan dua belah pihak antara yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan (Moelong, 2016). Selain itu juga menggunakan metode dokumentasi yaitu cara untuk mendapatkan data melalui gambar, *softfile*, dokumen dan foto kegiatan. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu data reduction, data

display, dan data verification. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan menggunakan uji kredibilitas, triangulasi, dan diskusi teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Insan Permata Malang mulai tanggal 29 Maret-18 April 2022 .

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP IT Insan Permata Malang*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran Tahfidz Quran di SMP IT Insan Permata dengan melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil analisis sebagai berikut:

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan seorang guru guna untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Menurut Kozma (Sumarno, 2011) bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar dan instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru SMP IT Insan Permata Malang menggunakan aplikasi Learning Management System (LMS) sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Learning Management System adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik, dan isi pelatihan. Aplikasi ini sangat memudahkan dalam mengakses materi. Sehingga pembelajaran tidak memakan biaya dan waktu juga akan lebih maksimal. Hal ini juga memudahkan siswa dalam mengakses materi yang akan dipelajari. Di SMP IT Permata Malang memilih LMS sebagai aplikasi pembelajaran karena dalam mengelola materi dapat secara terpusat, efisien dan efektif.

Pengampu Tahfidz SMP IT Insan Permata menerapkan strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran melalui aplikasi LMS. Klasikal baca simak yaitu guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai (Achrom). Pengampu tahfidz menerapkan strategi baca simak dalam pembelajaran daring dengan aplikasi LMS ini agar siswa tetap terkontrol dalam bacaan Al-Quran yang akan dihafal.

Pembelajaran Tahfidz Al-Quran secara daring tentunya memerlukan

penjelasan materi dari guru, di SMP IT Insan Permata guru pengampu Tahfidz memberikan materi pembelajaran dengan mengirimkan video panduan yang dibuat dengan canva. Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain memperjelas dan memudahkan penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik maupun instruktur. Di dalam video panduan yang dibuat guru pengampu Tahfidz di SMP IT Insan Permata Malang terdapat teks hafalan, contoh irama bacaan dengan tanda warna yang berbeda di setiap ayatnya.

Menggunakan satu jenis mushaf dalam menghafal Al-Quran sangat ditekankan bagi penghafal karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Proses hafalan Al-Quran bukan hanya membaca Al-Quran secara berulang kali sehingga bisa hafal otomatis. Pada proses menghafal ditekankan untuk melibatkan unsur ingatan visual. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Quran hanya menggunakan satu jenis mushaf saja. Efek yang ditimbulkan dari berganti mushaf Al-Quran hafalan yaitu, hafalan Al-Quran tidak disertai ingatan dalam tulisannya, terjadi kebingungan saat hafal terhenti di pertengahan ayat, tidak menyadari jika ada ayat yang terlewat, melafalkan ayat hafalan dengan tergesa-gesa. Dan ada beberapa kriteria Al-Quran untuk hafalan, diantaranya:

1. Satu halaman terdapat 15 baris
2. Menggunakan khat Indonesia atau madinah
3. Terdapat terjemah tafsiriyah sehingga mengerti alur terjemah
4. Huruf-huruf yang tercetak terlihat jelas sehingga kuat membacanya dalam waktu jangka panjang.

Di SMP IT Insan Permata Malang menerapkan strategi ini dengan menggunakan mushaf standar sekolah yaitu mushaf terbitan kudu yang berukuran A5. Al-Quran yang dipakai adalah Al-Quran dengan penanda disetiap juz nya juga dilengkapi dengan huruf yang dicetak berwarna yang menandai hukum tajwid dari ayat agar memudahkan santri dan santriwan dalam menghafal Al-Quran.

Implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi (Hamzah, 2012).Terkait

implementasi dari pembelajaran masa pandemi covid-19 di SMP IT Insan Permata ialah siswa mengirimkan tugas hafalan berupa video yang di upload di aplikasi yang sudah ditetapkan, siswa membuat tugas dan mengumpulkan hafalan dengan irama khas yang sudah ditentukan sekolah, penyetoran hafalan dengan teknik dan waktu tertentu. Hasil penelitian dari implementasi metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi di SMP IT Insan Permata Malang sebagai berikut :Siswa mengirimkan video hafalan untuk mengumpulkan tugas hafalan sehari-hari. Video hafalan merupakan rekaman hafalan dari siswa dengan kondisi mata tertutup. Menyetorkan hafalan dengan mata tertutup untuk membentuk kejujuran anak bahwa setoran mereka benar-benar murni tanpa ada bantuan lain. Menurut (Ardan, 2020), mata terpejam saat hafalan dapat melatih konsentrasi dan kefokusannya anak dalam menghafal. dengan mata terpejam juga dapat mengurangi pikiran mereka untuk berbuat suatu yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan sikap kejujuran mereka. Di SMP IT Insan Permata, hasil setoran hafalan siswa apabila ada kesalahan, maka guru pengampu Tahfidz mengomentari dan siswa disuruh mengulang hafalannya.

Dalam menghafalkan Al-Quran ada sebuah seni dalam membacanya. Al-Quran tidak hanya di bacakan dan dihafalkan saja, tetapi ada seni nada dan irama. Lagu dalam Al-Quran pun harus dibacakan dengan intonasi dan nada yang merdu disertai dengan variasi dan improvisasi yang sesuai dengan ayat yang dibaca. Irama bacaan Al-Quran untuk hafalan di SMP IT Insan Permata terdapat perubahan dan metamorfosis dalam pembelajarannya. Metode hafalan di SMP IT Insan Permata sebenarnya sudah ada dan serempak dari Paud sampai SMP yaitu menggunakan tarbawi. Tetapi karena adanya perkembangan dan perubahan agar dapat mudah diterimanya di luar dan agar lebih memudahkan, metode dalam iramanya dirubah menjadi irama bayati tiga. Irama bayati adalah nada membaca Al-Quran yang identik dengan lantunan lambat. Kegunaan lagu bayati ini untuk memberikan corak dan bunyi, untuk memberi tenaga dan peningkatan yang sesuai, untuk memberi pengukuran kepada lagu yang dibaca seterusnya. Irama bayati ini juga memiliki beberapa sifat yaitu, mempunyai gerak lembut dan tegas, sesuai dengan tabi'i rendah dan sederhana, sesuai lagu penutup dan pembuka. Dalam praktiknya, irama bayati memiliki beberapa tingkatan yang harus diperhatikan setiap pembaca :

1. Bayati Qoror (dasar)
2. Bayati Nawa (menengah)
3. Bayati Jawab (tinggi)
4. Bayati jawabul jawab (tertinggi)

Guru pengampu Tahfidz SMP IT Insan Permata Malang mencontohkan irama bacaan dalam menghafal siswa hanya sampai dengan 3 tingkatan saja karena agar lebih mudah dipahami dan diikuti siswa untuk menghafal.

Menghafal adalah suatu proses usaha siswa dalam mengingat dan mengucapkan suatu kalimat supaya terjaga kemurniannya. Menghafal adalah suatu proses kegiatan mengulang baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Rauf, 1999). Dalam menghafal Al-Quran penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada seorang guru atau pengampu. Karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan maka dari itu kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan. Hafalan yang baru disetorkan hendaknya terus diulang agar dapat memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru. (Hafidz, 2000).

Proses hafalan Al-Quran di SMP IT Insan Permata Malang memiliki guru pengampu Tahfidz di setiap kelasnya. Dalam seminggu terdapat 10 jam pelajaran, dengan rincian 4 hari ziyadah dan 1 hari menyetorkan hasil hafalan selama satu pekan. Satu hari diwajibkan hafal minimal 3 baris. Kemampuan anak dalam menghafal dan memahami bacaan Al-Quran itu berbeda-beda. Maka guru pengampu Tahfidz di SMP IT Insan Permata mengadakan pemetakan kemampuan-kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Dengan mengadakan pemetaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran untuk mengetahui mana siswa yang harus masuk kelas tahsin. Ketika ada siswa yang kurang dalam bacaan sempat dilaksanakan matrikulasi selama 2-3 bulan, yang perlu dikuatkan di tajwid dan kelancaran bacaan. Kelas tahsin dilaksanakan di luar jam pelajaran, pada sore hari dan itu sudah dengan kesepakatan orang tua.

2. Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi di SMP IT Insan Permata Malang

Dalam problematika tentunya harus ada solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Berikut Problematika dan solusi yang dialami guru dan siswa di SMP IT Insan Permata Malang pada masa pandemi covid-19 diantaranya :

1) Support orang tua

Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Quran sangat penting dan menentukan keberhasilan bagi hafalan anak. Bentuk kerjasama antara orang tua dan guru sangat membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz AL-Quran secara daring. Ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, orang tua mendampingi dan

mengontrol anak agar pembelajaran tetap kondusif. Dorongan dan motivasi orang tua menyebabkan anak bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Dalam masa pandemi ini kegiatan anak lebih bisa dipantau orang tua karena pembelajaran dilakukan di rumah, maka dari itu orang tua harus bisa menjadi motivator dan contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Di SMP IT Insan Permata, ketika orang tua kurang memberi support dan dukungan dalam pembelajaran, menyebabkan beberapa siswa lalai dalam tugasnya, tidak tertib dalam pembelajaran.

2) Jaringan

Dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 memerlukan alat penunjang atau perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, android, komputer, yang mana itu semua memerlukan koneksi jaringan ke internet. Jika ada kendala dengan jaringan maka pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik dan efektif. jaringan yang menjadi salah satu kendala macetnya hafalan siswa, adanya gangguan sinyal bisa menyebabkan tidak tercapainya satu tujuan pembelajaran. Gangguan jaringan di SMP IT Insan Permata terkadang menyebabkan beberapa siswa susah dalam mengakses LMS dan masuk zoom meeting, akibatnya siswa tertinggal dalam pembelajaran dan tidak menyetorkan hafalan.

3) Tidak memenuhi target hafalan

Target hafalan di SMP IT Insan Permata minimal harus tuntas 3 juz, yaitu juz 29, 30, dan 1, dengan empat hari ziyadah (senin, selasa, rabu, kamis) dan di hari jum'at setoran murojaah yang sudah disetorkan pada 1 pekan terakhir. Pada masa pandemi, ada beberapa siswa yang kurang dalam mencapai target karena pembelajaran online yang kurang efektif. Target hafalan yang tidak tercapai juga disebabkan dari semangat siswa yang menurun. Banyak siswa yang menunda-nunda tidak mengumpulkan hasil hafalannya dan itu semakin memberatkan, karena pencapaian hafalan dalam satu pekan minimal 1 halaman Al-Quran. Banyaknya jumlah hafalan siswa ditentukan dari per individu itu sendiri. Semakin rajin siswa menyetorkan hafalan maka siswa tersebut bisa memenuhi target.

Solusi bagi siswa yang kurang bersemangat dan sering menunda-nunda dalam setoran hafalan yaitu, guru terus berusaha memberi semangat siswa agar tertib dalam setoran hafalan. Guru tidak memberatkan dan memaksa kemampuan siswa, dan guru pengampu Tahfidz memberi motivasi agar masing-masing siswa mempunyai kemauan dan tekad dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran, harapannya dapat beriringan bersama dengan motivasi

yang diberikan oleh orang tua. Sehingga semangat siswa dalam mencapai target hafalan dapat terpenuhi dengan ditopang support setidaknya dari dua belah pihak, yakni guru dan orang tua.

4) Latar belakang siswa

Latar belakang siswa tentunya tidak semua sama. Perbedaan latar belakang tersebut diantaranya adalah, kemampuan membaca Al-Quran baik dari segi penerapan ilmu *tajwid* maupun kelancaran bacaan Al-Quran siswa. Selain hal tersebut, berikutnya adalah perbedaan didalam cara menghafal setiap siswa. Sehingga, terdapat siswa yang ketinggalan dan berbeda segi pengalaman belajarnya dengan siswa lainnya. Hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi guru. latar belakang kemampuan setiap siswa sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil hafalan siswa.

3. Solusi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi di SMP IT Insan Permata Malang.

1. Support Orang Tua

Adapun solusi untuk mengatasi problematika diatas, diharapkan orang tua di rumah dapat ikut serta kontinyu mendampingi, mengontrol memberi support, memberi motivasi, dan memberi contoh kepada anak dalam belajar ataupun menghafalkan Al-Quran. Contoh dari hal tersebut diantaranya, dengan menyimak hasil hafalan Al-Quran bersama dengan orang tua dan keluarga. Hal demikian dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab lebih terhadap siswa, untuk menjaga hafalan Al-Quran nya, serta sekaligus memberikan support bagi siswa untuk lebih giat menambah hafalan.

2. Jaringan

Terlepas dari berbagai kendalanya , ada solusi kendala pembelajaran daring yang bisa dilakukan. Misal ketika ada kendala dalam zoom meeting dan LMS, pembelajaran berpindah ke whatsapp grup. Sehingga ketika adanya jaringan yang kurang maksimal ataupun karena kendala teknis lainnya seperti ukuran file video tugas setoran hafalan yang terlalu besar maka pembelajaran dapat berpindah melalui whatsapp grup, dan mengirim tugas menggunakan voice note.

3. Tidak memenuhi target hafalan

Solusi bagi siswa yang kurang bersemangat dan sering menunda-nunda dalam setoran hafalan yaitu, guru terus berusaha memberi semangat siswa agar tertib dalam setoran hafalan. Guru tidak memberatkan dan memaksa kemampuan siswa, dan guru pengampu Tahfidz memberi motivasi agar masing-masing siswa mempunyai kemauan dan tekad dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran, harapannya dapat beriringan bersama dengan motivasi

yang diberikan oleh orang tua. Sehingga semangat siswa dalam mencapai target hafalan dapat terpenuhi dengan ditopang support setidaknya dari dua belah pihak, yakni guru dan orang tua.

4. Latar belakang siswa

Guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi hal tersebut. Guru berusaha membuat beberapa strategi dan metode dalam pembelajaran daring di SMP Insan Terpadu Insan Permata Malang. Diantaranya melahirkan metode yang dapat memayungi setiap perbedaan latar belakang siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mendukung hafalan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian tentang strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP IT Insan Permata Malang, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP IT Insan Permata Malang pada masa pandemi covid-19, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring yaitu Learning Management System (LMS), strategi klasikal baca simak, mengirimkan video panduan hafalan, menggunakan satu mushaf.

Implementasi metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP IT Insan Permata Malang pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut : (1) Mengirimkan video hafalan, siswa mengirim video hasil hafalan melalui aplikasi LMS. (2) Irama Bacaan, dalam menghafal guru menggunakan irama bayati sebagai irama bacaan Al-Quran. (3) Penyetoran Hafalan, pembelajaran Tahfidz Al-Quran dilaksanakan 5 hari dalam seminggu dan sehari minimal 3 baris.

Problematika dan solusi pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi di SMP IT Insan Permata Malang sebagai berikut: (1) Kurangnya support orang tua, dengan solusi guru membuat grup bersama orang tua guna untuk mengecek dan mengingatkan kewajiban yang harus diselesaikan siswa. (2) Kendala Jaringan, dengan solusi pembelajaran berpindah ke whatsapp grup sehingga lebih mudah mengirimkan tugas. (3) Tidak memenuhi target hafalan, dengan solusi guru lebih menaikkan kompetensi untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar dan menghafalkan Al-Quran. (4) Latar belakang siswa, dengan solusi guru melahirkan metode yang dapat memayungi setiap perbedaan latar belakang siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mendukung hafalan siswa.

Daftar Rujukan

- Achrom, Nur Shodiq. n.d. "Pendidikan dan Pengajaran Al-Quran." 26. Pondok pesantren Salafiyah Ngembul Kalipare.
- Alfi, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anshori, Muslich, Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNAIR (AUP).
- Ardan. 2020. *Kanwil Kemenag Kalsel*. agustus 04. kalsel.kemenag.go.id.
- Gus Arifin, Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Quran Sang Mahkota Cahaya*. Surabaya: Elek Media Komputindo.
- Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Dian. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Situasi Pandemi di SMP Negeri 9 Malang." *Vicratina : Jurnal pendidikan Islam* Vol 6 (6) 109-122.
- Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2020. "Surat Edaran Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Interaksi Fisik Secara Langsung."
- Moelong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Rauf, Abdul Aziz. 1999. *Kiat Sukses Menjadii Hafidz Al-Quran*. Yogyakarta: Yogya Press.
- Rodafi, Dzulfikar. 2021. "Implementasi Program Tahfidzul Quran Dalam Memperkuat Karakter Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang ." *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 (2) 214-218.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. 2015. *Metode Pengembangan dan Penelitian Research and Development*. Bandung: Alfabeta.